

**ANALISIS PERBEDAAN PENENTUAN LABA KOMERSIAL DENGAN LABA  
MENURUT PERPAJAKAN  
(Studi Kasus Pada CV. Bintang Kharisma Sejati)**

Oleh:  
Yenni Sihombing  
Universitas Darma Agung Medan  
E-mail:  
[yenisihombing.24@gmail.com](mailto:yenisihombing.24@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the determination of the difference between commercial profits and profits according to taxation. The object of research is CV. Bintang Kharisma Sejati 2018. The data collection method in this study is the library method and field research taken from the documentation of the financial statements of CV. True Charisma Star. The data analysis method used is descriptive analysis method and deductive analysis method. The results of this study indicate that there are differences in Profit Determination that occur in commercial financial statements and financial statements according to taxation (fiscal) due to positive corrections in the income statement such as vehicle registration fees, vehicle maintenance costs, fuel costs and inventory depreciation. And Suggestions for this research is that it is expected that the company pays attention to several accounts or posts that have previously been fiscally corrected so that the financial statements of the next period are not fiscally corrected.*

**Keywords: Commercial Profit, Fiscal Profit and Taxation**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penentuan perbedaan laba komersial dengan laba menurut perpajakan. Objek penelitian adalah CV. Bintang Kharisma Sejati Tahun 2018. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dan penelitian lapangan yang diambil dari dokumentasi laporan keuangan CV. Bintang Kharisma Sejati. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis deduktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan Penentuan Laba yang terjadi pada laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan menurut perpajakan (fiskal) disebabkan karena adanya koreksi positif pada laporan laba rugi seperti Biaya STNK, Biaya Pemeliharaan Kendaraan, Biaya Bahan Bakar Minyak dan Penyusutan Inventaris. Dan Saran untuk penelitian ini adalah Diharapkan agar perusahaan memperhatikan beberapa akun-akun atau pos-pos yang sebelumnya telah dikoreksi fiskal sehingga laporan keuangan periode selanjutnya tidak dilakukan koreksi fiskal.

**Kata Kunci: Laba Komersial, Laba Fiskal dan Perpajakan**

**1. PENDAHULUAN**

Kemandirian suatu bangsa dapat diukur dari kemampuan bangsa untuk melaksanakan dan membiayai pembangunan sendiri, salah satu sumber pembiayaan pembangunan berasal dari

penerimaan pajak. Sebagai sumber pendapatan negara, pajak berfungsi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. Untuk menjalankan tugas-tugas rutin Negara dan melaksanakan pembangunan, negara membutuhkan biaya.

Biaya ini dapat diperoleh dari penerimaan pajak.

Penyusunan laporan keuangan oleh perusahaan salah satunya digunakan sebagai dasar penilaian kinerja dan keadaan finansial. Laporan keuangan perusahaan selain ditujukan untuk kepentingan pemegang saham juga ditujukan untuk kepentingan perpajakan, sehingga untuk perhitungan pajak perusahaan harus membuat laporan keuangan fiskal. Standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan fiskal adalah peraturan perpajakan, sedangkan standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan komersial adalah Standar Akuntansi Keuangan. Dasar yang berbeda dalam penyusunan laporan keuangan tersebut dapat menimbulkan terjadinya perbedaan penghitungan laba (rugi) perusahaan. Perbedaan itulah yang menimbulkan istilah *book-tax differences* dalam analisis perpajakan.

Laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang mendapat banyak perhatian para pengguna informasi keuangan, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Mereka menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan untuk investasi, pemberian kompensasi, bonus, pengukur kinerja manajemen dan penentuan besarnya pengenaan pajak. Pentingnya laba dalam pengambilan keputusan membuat banyak penelitian mengenai kualitas laba.

Pengakuan pendapatan dan biaya menurut SAK ( Standar Akuntansi Keuangan) dan undang-undang pajak penghasilan yang berlaku memiliki perbedaan satu sama lain. Perbedaan inilah yang menyebabkan pentingnya laporan laba rugi fiskal bagi wajib pajak untuk dapat menyelaraskan ketentuan menurut SAK dengan ketentuan perpajakan sehingga pajak yang dilaporkan benar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “**Analisis Perbedaan Penentuan Laba Komersial Dengan**

**Labanya Menurut Perpajakan Studi Kasus Pada CV. Bintang Kharisma Sejati”.**

#### **Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan, sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu “**Labanya Komersial tahun 2018 Dan Labanya Menurut Perpajakan Tahun 2018 Pada CV. Bintang Kharisma Sejati”.**

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi dasar penelitian adalah “**Apakah Ada Perbedaan Penentuan Laba Komersial Dengan Labanya Menurut Perpajakan Pada CV. Bintang Kharisma Sejati?”**

#### **Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Perbedaan Laba Komersial dengan Labanya Menurut Perpajakan pada CV. Bintang Kharisma Sejati.

#### **Manfaat Teoritis**

- a) Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu: Sebagai bahan perbandingan bagi penulis yang dapat dibandingkan dalam ilmu ekonomi, khususnya kuliah dengan yang terjadi dilapangan mengenai analisis perbedaan penentuan laba komersial dengan labanya menurut perpajakan.
- b) Sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi pimpinan perusahaan mengenai perbedaan penentuan laba komersial dengan labanya menurut perpajakan.
- c) Diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan dan sebagai sumber bacaan serta sebagai bahan untuk menciptakan suatu penelitian yang baik dimasa yang akan datang.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Pajak**

Menurut Andrini dalam buku Waluyo (2013:2) Pajak adalah iuran kepada

Negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang bergunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas Negara yang menyelenggarakan pemerintahan.

Menurut Suandy (2011:9) Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

#### **Pengertian Laba Komersil**

Lab komersial adalah pengukuran laba yang lazim digunakan dalam dunia bisnis. Lab komersial dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berterima secara umum

#### **Pengertian Laba Fiskal**

Menurut UU No. 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan “Laba fiskal atau penghasilan kena pajak merupakan laba yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku”.

#### **Penentuan Laba Menurut Ketentuan Umum Perpajakan (KUP)**

Menurut Muljono (2013 : 143) “Laba fiskal atau yang disebut dengan penghasilan kena pajak (*taxable income*) adalah selisih yang didapat dari penghasilan yang merupakan objek pajak penghasilan dikurangi dengan biaya yang diperkenankan sebagai pengurang penghasilan kena pajak”.

#### **Pengembangan Hipotesis**

Sugiyono (2012:64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan

penentuan laba komersial dengan laba menurut perpajakan pada CV. Bintang Kharisma Sejati”.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada CV. Bintang Kharisma Sejati yang beralamat Di Jl. IR. Juanda LK 1 Berohol Rambutan Tebing Tinggi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-Agustus 2019.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder adalah sebagai penunjang perolehan hasil yang didapat dari artikel, internet, dan dokumen yang dimiliki organisasi yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Uma Sekaran, 2011). Peneliti memperoleh data berupa laporan laba rugi tahun 2018 dan dokumen-dokumen yang ada pada CV. Bintang Kharisma Sejati.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Perbedaan Penentuan Laba Komersial dengan Laba Menurut Perpajakan**

Laporan keuangan perusahaan memberikan gambaran keuangan perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan keuangan perusahaan mencakup Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Neraca, laporan Arus Kas. Neraca perusahaan yang telah disajikan biasanya juga terjadi koreksi pada aktiva tetapnya. Pada Laporan Laba Rugi Komersial perusahaan memberikan suatu gambaran mengenai keuntungan yang dicapai dan semua beban yang dikeluarkan untuk kegiatan usahanya dalam satu periode.

Penjualan/peredaran usaha	25.388.245.639
Total Penjualan	25.388.245.639
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>-22.662.505.294</b>
<b>Lab Bruto Usaha</b>	<b>2.725.740.345</b>

Pendapatan atas Penjualan Inventaris	69.125.000
<b>Laba Bruto Usaha Seluruhnya</b>	<b>2.794.865.345</b>
<b>Biaya Operasional:</b>	
1. Gaji, THR	1.267.240.000
2. Telepon	26.193.634
3. Listrik	28.202.337
4. Air	1.855.870
5. Kantor	258.968.491
6. Pemasaran	900.000
7. Transportasi	67.234.100
8. STNK Mobil	21.050.500
9. Pemeliharaan Kendaraan	43.193.897
10. Bahan Bakar Kendaraan	70.506.247
11. Biaya Bank	2.958.500
12. Penyusutan Inventaris	217.537.299
<b>Total Biaya Usaha</b>	<b>-2.005.840.875</b>
<b>Laba Bersih sebelum Pajak</b>	<b>789.024.470</b>

Berdasarkan laporan laba rugi komersial CV. Bintang Kharisma Sejati yang dihitung dari penjualan dikurangi dengan harga pokok dan ditambah dengan pendapatan atas penjualan inventaris lalu dikurangi biaya operasional maka diperoleh laba sebelum pajak sebesar Rp.789.024.470.

#### **Laporan Laba Rugi Koreksi Fiskal (Perpajakan)**

Laba Netto Komersil Pajak	789.024.470
<b>Koreksi Fiskal Positif</b>	
Selisih Penyusutan Komersil diatas Penyusutan Fiskal	25.375.233

<b>Biaya yang dikeluarkan Untuk Keperluan Pribadi:</b>	
1. Pemeliharaan Kendaraan	4.846.000
2. STNK Mobil	2.995.250
3. Bahan Bakar Kendaraan	9.051.807
<b>Jumlah Koreksi Fiskal Positif</b>	<b>42.268.290</b>
<b>Koreksi Fiskal negative</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah Laba Netto Komersial setelah Koreksi Fiskal</b>	<b>831.292.760</b>

Berdasarkan Laporan Laba rugi Koreksi Fiskal CV. Bintang Kharisma Sejati terdapat beberapa akun yng dikoreksi yaitu :

1. Selisih Penyusutan Komersial diatas Penyusutan Fiskal telah dikoreksi sebesar Rp.25.375.233
2. Pemeliharaan Kendaraan telah dikoreksi sebesar Rp. 4.846.000
3. STNK Mobil telah dikoreksi sebesar Rp. 2.995.250
4. Bahan Bakar Kendaraan sebesar Rp. 9.051.807

Dalam menentukan pajak penghasilan terutang, perusahaan perlu menyesuaikan laporan keuangan komersial dengan laporan fiskal sesuai dengan ketentuan perpajakan. Laporan keuangan fiskal disusun untuk keperluan perpajakan dengan mengikuti semua peraturan perundang-undangan perpajakan.

Dengan adanya koreksi fiskal positif maka akan mengakibatkan semakin besarnya penghasilan kena pajak. Dan dengan adanya koreksi fiskal negatif maka akan mengakibatkan semakin berkurangnya penghasilan kena pajak.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat laba tahun berjalan sebelum pajak

menurut perusahaan CV. Bintang Kharisma Sejati (Laporan Keuangan Komersial) sebesar Rp 789.024.470 sementara penghasilan kena pajak setelah koreksi fiskal diperoleh jumlah laba sebesar Rp 831.292.760 terlihat perbedaan antara

laba bersih menurut perhitungan perusahaan dan perhitungan laba menurut ketentuan perpajakan.

**Laporan Laba Rugi CV. Bintang Kharisma Sejati Tahun Berakhir 31 Desember 2018**

Keterangan	Menurut Komersial (Rp)	Koreksi Fiskal		Menurut Perpajakan (Rp)
		Positif (Rp)	Negatif (Rp)	
<b>Penjualan</b>				
Penjualan/peredaran usaha	25.388.245.639			25.388.245.639
<b>Total Penjualan</b>	25.388.245.639			25.388.245.639
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>(22.662.505.294)</b>			<b>(22.662.505.294)</b>
<b>Laba Bruto Usaha</b>	<b>2.725.740.345</b>			<b>2.725.740.345</b>
Pendapatan atas Penjualan Inventaris	69.125.000			69.125.000
<b>Laba Bruto Usaha Seluruhnya</b>	<b>2.794.865.345</b>			<b>2.794.865.345</b>
<b>Biaya Operasional</b>				
1. Gaji, THR	1.267.240.000			1.267.240.000
2. Telepon	26.193.634			26.193.634
3. Listrik	28.202.337			28.202.337
4. Air	1.855.870			1.855.870
5. Kantor	258.968.491			258.968.491
6. Pemasaran	900.000			900.000
7. Transportasi	67.234.100			67.234.100
8. STNK Mobil	21.050.500	(2.995.250)		18.055.250
9. Pemeliharaan Kendaraan	43.193.897	(4.846.000)		38.347.897
10. Bahan Bakar Kendaraan	70.506.247	(9.051.807)		61.454.440
11. Biaya Bank	2.958.500			2.958.500
12. Penyusutan Inventaris	217.537.299	(25.375.233)		192.162.066
<b>Total Biaya Usaha</b>	<b>(2.005.840.875)</b>			<b>(1.963.572.585)</b>
<b>Laba Bersih sebelum Pajak</b>	<b>789.024.470</b>			<b>831.292.760</b>

## Pembahasan

Perbedaan laba antara laporan keuangan komersial dengan laba dari laporan keuangan fiskal disebabkan karena dasar acuan yang melandasi kedua laporan tersebut berbeda. Laporan keuangan komersial disusun berdasarkan Standar Akuntansi keuangan, sedangkan laporan keuangan fiskal disusun berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku. Koreksi fiskal positif adalah koreksi yang dilakukan karena perusahaan membebaskan beban-beban yang menurut ketentuan perpajakan merupakan beban-beban yang tidak dapat dikurangkan dan perusahaan tidak menggabungkan penghasilan yang menurut ketentuan perpajakan merupakan penghasilan kena pajak.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Laporan keuangan yang telah disusun oleh CV. Bintang Kharisma Sejati telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.
2. Terdapat perbedaan penentuan laba yang terjadi pada laporan keuangan komersial dengan laporan menurut perpajakan (fiskal), hal ini disebabkan karena adanya koreksi positif. Total yang dikoreksi positif dari laporan laba rugi adalah sebesar Rp. 42.268.290. Adapun yang dikoreksi yaitu biaya STNK sebesar Rp. 2.995.250, biaya pemeliharaan kendaraan sebesar Rp. 4.846.000, bahan bakar minyak sebesar Rp. 9.051.807, dan penyusutan inventaris sebesar Rp. 25.375.233.

## Keterbatasan Penelitian

Setiap suatu kegiatan yang dilakukan tidak pernah terlepas dari masalah dan mungkin akan mengalami banyak keterbatasan. Begitu juga yang sedang dialami penulis sendiri dalam

melakukan penelitian di CV. Bintang Kharisma Sejati. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dan menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, sehingga pada penelitian ini peneliti memiliki kesulitan dalam mewawancarai karyawan yang berada di CV. Bintang Kharisma Sejati.

## Saran

Berikut saran dalam penelitian ini :

1. Diharapkan agar perusahaan memperhatikan beberapa akun-akun atau pos-pos yang sebelumnya telah dikoreksi fiskal sehingga laporan keuangan periode selanjutnya tidak dilakukan koreksi fiskal.
2. Diharapkan agar perusahaan tetap memperhatikan ketentuan dan Undang-Undang yang berkaitan dengan pajak penghasilan karena peraturan perpajakan merupakan suatu hal yang dinamis yang sewaktu-waktu dapat berubah.

Penulis juga mengharapkan agar dalam penyusunan laporan keuangan terutama laporan laba rugi agar lebih diperhatikan lagi dan selalu berpedoman pada Undang-undang Perpajakan yang berlaku karena hal ini menyangkut jumlah pajak yang harus dibayar sehingga perusahaan pada akhirnya tidak terbebani dengan sanksi pajak.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Agoes dan trisnawati. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Archy dan Purwanti. 2017. *Pengaruh Perbedaan Laba Komersial dan Laba Fiskal, Pajak tangguhan, dan Leverage Terhadap Persitensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*, Jurnal Akuntansi.
- Bakari. 2014. *Analisis Perbandingan Laba Komersial Dan Laba Fiskal Pada PT. Citra Media*. Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo

- Gunaidi. 2012. *Pajak Internasional*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan*. Edisi revisi. Yogyakarta : Andi.
- Muljono, Djoko. 2013. *Akuntansi Pajak*. Yogyakarta : Andi.
- Nurchayati dan Rismawani, 2016. *Analisis Koreksi Fiskal Atas laporan keuangan Komersial Dalam Penentuan Pajak Penghasilan pada PT. Gajahmada Indrasehati*. Jurnal UNTAG Semarang
- Nur Ainiyah. 2018. *Analisis Penerapan Koreksi Fiskal Atas Pendapatan, Beban dan Pajak Tangguhan Untuk Menghitung Pajak Penghasilan Terutang Pada PT. Sinar Karya bahagia*. Jurnal Akuntansi Universitas Nasional.
- Prasetyono. 2012. *Buku Pintar Pajak*. Yogyakarta: Laksana.
- Resmi, Siti. 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Edisi revisi, cetakan keSembilan, Penerbit Novietha Indra Sallama, Yogyakarta
- Setiawan dan Musri. 2011. *Perpajakan Umum*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suandy. 2011. *Perpajakan*, edisi kedua, cetakan kedua. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Supramono dan Damayanti, 2012, *Perpajakan indonesiaMekanismedan Perhitungan*, edisi pertama, Yogyakarta: Andi.
- Undang-Undang Republik Indonesia *Tentang KetentuanUmumDan Tata Cara Perpajakan*, Nomor 28 Tahun 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia *Tentang Pajak Penghasilan*, Nomor 36 Tahun 2008.
- Wahono, 2012. *Mengurus pajak Itu Mudah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Waluyo, 2013. *Perpajakan Indonesia*. Salemba empat, Jakarta.